

## Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Inovatif

Muhammad Aldi<sup>1\*</sup>, Retisfa Khairanis<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim<sup>12</sup>, Malang, Indonesia  
1914010089.muhammadaldi@gmail.com<sup>1</sup>, retisfakhairanis182001@gmail.com<sup>2</sup>

### Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874  
Vol: 2 No: 12 Desember 2024  
Halaman : 207-217

### Abstract

*This study aims to analyze how innovative approaches in learning Islamic Religious Education (PAI) can improve students' creativity. The main focus of the research is to explore ways that educators can stimulate students' creativity through Islamic Education teaching materials and methods. The research method used is qualitative with a case study approach in several schools that have implemented creative learning methods in PAI. Data collection was conducted through classroom observation, interviews with PAI teachers, and document analysis related to curriculum and extracurricular activities. The results showed that the application of innovative approaches such as project-based learning, the use of technology in learning, as well as discussion and reflection activities, can stimulate students' creativity in understanding and applying the values of Islamic teachings. In addition, these methods also encourage students to think critically and creatively in solving problems related to their daily lives. The implication of this research is the importance for educators to integrate creative approaches in Islamic teaching and learning to create a more dynamic and enjoyable learning environment. The contribution of this research also shows that students' creativity can develop better if it is accompanied by challenging learning methods that are relevant to the times. Innovative approaches in learning Islamic Religious Education have an important role in enhancing students' creativity, and thus, it is necessary to strengthen teaching methods that can support the maximum development of students' creativity in schools.*

### Keywords:

Creativity  
Islamic Religious Education  
Innovative

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendekatan inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan kreativitas siswa. Fokus utama penelitian adalah untuk menggali cara-cara yang dapat digunakan pendidik untuk merangsang kreativitas siswa melalui materi dan metode pengajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada beberapa sekolah yang telah menerapkan metode pembelajaran kreatif dalam PAI. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru PAI, serta analisis dokumen terkait kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta kegiatan diskusi dan refleksi, dapat merangsang kreativitas siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai ajaran agama Islam. Selain itu, metode ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya bagi pendidik untuk mengintegrasikan pendekatan kreatif dalam pembelajaran PAI guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Kontribusi penelitian ini juga memperlihatkan bahwa kreativitas siswa dapat berkembang lebih baik jika dibarengi dengan metode pembelajaran yang menantang dan relevan dengan perkembangan zaman. Pendekatan inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan kreativitas siswa, dan dengan demikian, perlu adanya penguatan metode pengajaran yang dapat mendukung perkembangan kreativitas siswa secara maksimal di sekolah.

**Kata Kunci** : Kreativitas, Pendidikan Agama Islam, Inovatif

### PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan etika siswa di berbagai tingkat pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman, penting

bagi pendidikan agama untuk menyesuaikan metode dan pendekatannya agar lebih relevan dengan kebutuhan dan tantangan generasi muda saat ini. Salah satu aspek yang sangat diperlukan dalam pembelajaran PAI adalah pengembangan kreativitas siswa, yang dapat mengoptimalkan pemahaman dan aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas ini bukan hanya terbatas pada kemampuan seni atau ekspresi, tetapi juga mencakup cara berpikir kritis, pemecahan masalah, serta inovasi dalam mengaplikasikan ajaran agama. (Sholeh & Maryati, 2021)

Penelitian tentang kreativitas dalam pendidikan agama Islam sudah ada sebelumnya, namun masih terbatas pada pengenalan metode tradisional dalam pembelajaran, tanpa menekankan pentingnya pendekatan kreatif yang dapat menstimulasi imajinasi dan minat siswa. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan inovatif dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI. Studi-studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (sebutkan penulis dan tahun studi sebelumnya), banyak membahas pembelajaran PAI dengan pendekatan konvensional yang kurang memberikan ruang bagi eksplorasi ide-ide kreatif siswa. (Darimi, 2017)

Literatur mengenai pendekatan kreatif dalam pembelajaran secara umum telah berkembang pesat, tetapi penelitian khusus mengenai penerapan pendekatan kreatif dalam PAI masih terbatas. Beberapa teori menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi, dan kolaborasi antar siswa dapat meningkatkan kreativitas secara signifikan. Namun, pengaplikasian metode-metode ini dalam konteks PAI masih perlu dikaji lebih dalam untuk mengetahui sejauh mana dampaknya terhadap siswa, terutama dalam hal pemahaman nilai-nilai agama. (Wahyuni, 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan inovatif dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan kreativitas siswa. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis metode-metode kreatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk merangsang pemikiran kritis dan kreatif siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman, serta memperkaya literatur terkait dengan pembelajaran PAI yang kreatif. (Milidar, 2024)

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah bertujuan untuk mengembangkan karakter dan disiplin diri siswa sehingga mereka dapat menghadapi tantangan di masa depan. PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama. Dalam konteks globalisasi dan Revolusi Industri 4.0, siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Salah satu aspek terpenting yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran PAI, adalah kreativitas. Kreativitas tidak terbatas pada upaya-upaya ilmiah atau kreatif, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang relevan, seperti menganalisis doktrin agama. Oleh karena itu, pendidikan PAI yang kreatif menjadi komponen penting dalam upaya menciptakan generasi yang religius, berbudi pekerti luhur, dan inovatif. (Yusuf et al., 2020)

Pentingnya kreativitas dalam pendidikan telah diakui secara luas oleh para pendidik. Menurut Guilford (1950), kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide, solusi, atau karya seni yang orisinal. Dalam konteks PAI, kreativitas dapat dikaitkan dengan kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih bermakna dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Namun, selama ini, metode pengajaran PAI masih banyak yang bersifat konvensional, seperti ceramah satu arah dan hafalan semata. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mendapatkan rangsangan yang cukup untuk berkreasi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa biasanya hanya memahami materi pelajaran tanpa memahami aplikasinya. (Nurjanah, 2020)

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pengajaran yang inovatif termasuk pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan teknologi digital, dan pembelajaran kolaboratif dapat

membantu siswa menjadi lebih kreatif. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Syukri (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Namun, penelitian ini tidak secara spesifik menjelaskan bagaimana menerapkan metode ini dalam konteks pendidikan PAI yang lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan teknologi digital seperti media sosial dan aplikasi interaktif dalam pendidikan PAI juga masih belum banyak dikaji secara detail (Firman, 2024).

Kesenjangan ini menjadi peluang bagi para peneliti untuk memberikan kontribusi yang lebih signifikan saat ini. Melalui integrasi pendekatan inovatif, seperti metode kreatif berbasis proyek, pemanfaatan teknologi, dan strategi pembelajaran kolaboratif, proses pembelajaran PAI dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di era digital. Siswa tidak hanya diharapkan untuk memahami pendidikan agama secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut secara kreatif dalam berbagai situasi dunia nyata. Hal ini turut mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia sebagai komponen pembangunan masyarakat manusia yang dinamis dan global.

Secara konseptual, kreativitas dalam pendidikan PAI dapat didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru dalam memahami, menganalisis, dan menerapkan prinsip-prinsip Islam. Kreativitas ini dapat dikembangkan melalui berbagai metode pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi dan bereksplorasi. Teknik-teknik seperti diskusi kelompok, proyek video, penulisan kreatif, dan bahkan penggunaan media digital dapat menjadi cara yang efektif untuk mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam dan belajar tentang pendidikan Islam. Diharapkan melalui latihan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, yang sangat dihargai di dunia global (Monawati & Fauzi, 2018).

Pembelajaran kreatif dalam PAI juga dapat menjadi obat bagi rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ini. Masih banyak siswa yang memandang PAI sebagai pelajaran yang normatif dan membosankan. Dengan menggunakan metode yang inovatif dan kreatif, proses pembelajaran PAI dapat menjadi lebih menarik dan dinamis. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, tetapi juga menumbuhkan pengalaman belajar yang lebih kuat. Sebagai contoh, penggunaan teknologi digital seperti aplikasi pembelajaran, media sosial, dan platform e-learning dapat memungkinkan siswa mengakses materi PAI dengan cara yang lebih fleksibel dan menarik (Yuliza, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menilai praktik-praktik inovatif yang digunakan dalam pendidikan PAI untuk meningkatkan kreativitas siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pengajaran PAI yang lebih relevan dan efektif serta meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi para pendidik dalam mengembangkan strategi pengajaran yang dapat mengintegrasikan keyakinan agama dengan pengembangan pemikiran kreatif siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk meneliti data yang berkaitan dengan metode pengajaran inovatif dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pengaruhnya terhadap kreativitas siswa. Melalui studi kasus, peneliti dapat memperoleh pemahaman kontekstual tentang fenomena dalam pengaturan dunia nyata (Kusmarni, 2012).

Sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA), yang menjadi populasi penelitian ini, telah menerapkan metode pengajaran kreatif dalam kelas PAI. Sampel dikumpulkan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yang melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian. Kriteria tersebut antara lain sekolah yang menggunakan metode pengajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi digital, dan jejaring sosial. Sepuluh guru PAI dan tiga puluh siswa dari tiga sekolah yang berbeda menjadi sampel penelitian.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu: Wawancara Mendalam: Dilakukan dengan guru PAI dan siswa dengan pendekatan semi-terstruktur untuk menggali informasi tentang penerapan metode kreatif, tantangan implementasi, dan dampaknya terhadap kreativitas siswa. Observasi Partisipatif: Peneliti menjelaskan langkah demi langkah proses pembelajaran PAI di kelas untuk mengamati bagaimana guru menggunakan metode kreatif dan bagaimana siswa meresponnya. Observasi ini menyoroti interaksi siswa-guru, kegiatan pembelajaran, dan hasil kreatifitas siswa. Dokumentasi: Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data siswa, seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), kinerja siswa, foto kegiatan siswa, dan informasi portofolio siswa.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis tematik, yang melibatkan pengorganisasian, analisis, dan interpretasi data dalam kaitannya dengan tema-tema tertentu yang muncul selama proses penelitian. Langkah-langkah analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai metode kreatif yang digunakan dalam pendidikan PAI dan menyoroti dampaknya terhadap pertumbuhan kreativitas siswa.

Triangulasi metode dan teknik sumber digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan keakuratan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, siswa, dan dokumen pendukung, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, konsisten, dan dapat dianalisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Penerapan Metode Inovatif dalam Pembelajaran PAI**

Berdasarkan pengamatan dan penelitian, disimpulkan bahwa guru PAI di sekolah sampel telah menggunakan berbagai teknik inovatif untuk menumbuhkan kreativitas siswa. Metode yang paling sering digunakan antara lain pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning/PBL*), memanfaatkan teknologi digital seperti media sosial dan platform *e-learning*, serta menumbuhkan kolaborasi melalui diskusi kelompok dan simulasi praktik ibadah. Sebagai contoh, guru mendorong siswa untuk membuat video kreatif yang berkaitan dengan pendidikan Islam, seperti akhlak terpuji, kisah-kisah nabi, atau tutorial ibadah. Selain itu, platform media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok digunakan sebagai panduan untuk mengevaluasi kinerja siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi lebih kreatif dan ekspresif. (Afriza, 2022).

Meskipun metode inovatif memiliki dampak positif, hasil survei guru dan siswa menunjukkan bahwa banyak masalah yang muncul selama proses implementasi. Masalah utamanya adalah kurangnya fasilitas teknologi seperti akses internet yang dapat diandalkan dan perangkat portabel seperti laptop dan tablet untuk sebagian besar siswa. Hal ini mendorong beberapa siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang memanfaatkan teknologi digital dan media sosial. Selain itu, beragamnya keterampilan digital di kalangan siswa juga menjadi tantangan tersendiri, di mana beberapa siswa memerlukan bantuan khusus dalam menggunakan teknologi dan platform pembelajaran. Guru juga mengatakan bahwa seringnya perubahan kurikulum berarti ada waktu untuk mengeksplorasi metode inovatif dengan cara terbaik. Akibatnya, bantuan teknis dan disiplin sekolah sangat penting untuk memastikan bahwa metode ini berhasil diimplementasikan. (Wongsun & Kusnady, 2023).

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital dan media sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan metode pengajaran yang inovatif. Platform seperti Google Classroom, YouTube, Instagram, dan TikTok berfungsi sebagai media kreatif untuk publikasi siswa dan sebagai sumber daya pendidikan. Sebagai contoh, siswa membuat video edukasi tentang kisah nabi dan tutorial ibadah yang kemudian diunggah ke media sosial. Hal ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk berkreasi dan berbagi pengetahuan dengan teman sekelas yang lebih luas. Selain itu, penggunaan teknologi digital membuat pendidikan menjadi lebih fleksibel, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Karena metode ini berbasis pada kehidupan sehari-hari,

siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Memanfaatkan teknologi ini tidak hanya meningkatkan kreativitas tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa saat ini.

Penggunaan metode pengajaran yang inovatif di kelas PAI memiliki dampak positif terhadap perkembangan kreativitas siswa. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menghasilkan karya yang orisinal, kreatif, dan sesuai dengan kurikulum. Siswa tidak hanya mampu memahami materi secara teoritis, tetapi mereka juga dapat mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari melalui berbagai proyek kreatif. Misalnya, dalam tugas berbasis proyek, siswa diminta untuk membuat poster digital tentang akhlak mulia atau menulis esai reflektif tentang pentingnya ibadah dalam kehidupan modern. Latihan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga kemampuan mereka untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkomunikasi. Menurut guru, siswa yang awalnya pasif dan kurang percaya diri menjadi lebih aktif, antusias, dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.

Salah satu elemen terpenting dari pendekatan inovatif yang digunakan oleh para guru PAI adalah kolaborasi. Diskusi kelompok, simulasi praktik ibadah, dan kerja kolaboratif dalam proyek-proyek kreatif membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan logistik mereka. Temuan observasi menunjukkan bahwa melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk memahami orang lain, mengkomunikasikan ide dengan jelas, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai contoh, dalam sebuah proyek produksi film kreatif tentang dunia Islam, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan bekerja sama untuk membantu penulisan naskah, peran, dan pengeditan video. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa menjadi lebih kreatif, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri mereka. Oleh karena itu, kolaborasi merupakan salah satu faktor yang paling efektif dalam meningkatkan level abad ke-21 yang dibutuhkan oleh siswa di seluruh dunia.

Secara keseluruhan, penggunaan metode pengajaran yang inovatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan PAI. Kegiatan pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan berbasis teknologi membuat siswa lebih mudah memahami materi dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai fasilitator, Guru PAI dapat menciptakan lingkungan belajar yang menstimulasi, memotivasi, dan menyenangkan.

## **B. Tantangan dan Hambatan Penerapan Metode Kreatif**

Meskipun metode inovatif telah terbukti bermanfaat, beberapa kelemahan juga muncul selama implementasi. Hasil wawancara dengan para guru menunjukkan bahwa tantangan yang paling signifikan adalah kurangnya fasilitas teknologi di sekolah, seperti komputer dan akses internet. Selain itu, tidak semua siswa memiliki literasi digital yang kuat, oleh karena itu diperlukan pendampingan yang lebih menyeluruh. Guru juga menyebutkan bahwa kemampuan siswa untuk mengeksplorasi kreativitas mereka seringkali terhalang oleh kurangnya waktu untuk pembelajaran dan pengembangan kurikulum. Selain itu, beberapa siswa pada awalnya kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan metode pengajaran yang baru, terutama bagi mereka yang merasa tidak nyaman dengan pengajaran di kelas secara tradisional (Lestari & Kurnia, 2023).

Terlepas dari penggunaan alat digital dan literasi oleh siswa, kecakapan guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam penerapan metode pengajaran kreatif dalam pendidikan PAI. Karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam memanfaatkan teknologi dan pendekatan inovatif, beberapa guru masih mengandalkan metode tradisional. Menurut penelitian, beberapa guru menjadi kurang percaya diri ketika mereka memasukkan media sosial atau teknologi digital ke dalam metode pengajaran mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan profesional yang berfokus pada inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Untuk mengatasi hal ini, perlu dikembangkan program yang meningkatkan kompetensi guru melalui instruksi dan rutinitas sehingga guru dapat berpartisipasi dalam teknologi pendidikan dan secara efektif menerapkan metode kreatif (Hidayat et al., 2020).

Hambatan lain yang teridentifikasi adalah minimnya kesenjangan antara sekolah dan inovasi pendidikan. Beberapa sekolah masih bergelut dengan masalah sehari-hari yang mendorong guru untuk berkreasi sambil menerapkan metode pengajaran yang kreatif. Hambatan utamanya mengacu pada keadaan lingkungan yang berkaitan dengan kemajuan teknologi, pembangunan infrastruktur,

dan fasilitas digital lainnya. Selain itu, metode pengajaran yang buruk dan pengawasan administratif sering kali menyebabkan guru tidak memiliki cukup waktu untuk terlibat dalam pengajaran yang inovatif. Oleh karena itu, administrator sekolah memainkan peran penting dalam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif, seperti memberikan bantuan teknis, mengalokasikan waktu khusus untuk mengembangkan kurikulum yang kreatif, dan membina hubungan dengan para guru yang berhasil menerapkan metode pengajaran yang kreatif (Muslimin & Fatimah, 2024).

Meskipun sebagian besar siswa sangat ingin beradaptasi dengan metode pengajaran yang baru, temuan penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan respon yang positif dari satu periode ke periode berikutnya. Setelah proses pendampingan dan penyesuaian, para siswa mulai menunjukkan antusiasme dan motivasi yang tinggi ketika berpartisipasi dalam kegiatan berbasis proyek dan teknologi. Beberapa siswa mengatakan bahwa metode kreatif membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak terlalu bersifat hafalan karena mereka secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, media sosial yang digunakan dalam pendidikan memungkinkan kita untuk mengekspresikan ide dengan lebih jelas, sesuai dengan preferensi generasi saat ini. Namun, beberapa siswa masih membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyesuaikan diri, terutama mereka yang masih ragu-ragu dan kurang percaya diri.

Aspek lain yang menjadi tantangan adalah proses evaluasi dalam pembelajaran kreatif. Guru PAI menyatakan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar ketika menggunakan metode kreatif, diperlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan metode evaluasi tradisional. Pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media digital, dan hasil karya siswa yang kreatif sering dikritik karena hanya menggunakan materi tertulis. Guru harus menggunakan alat penilaian yang lebih menyeluruh dan obyektif, seperti rubrik evaluasi proyek, proses penilaian kolaboratif, dan kuesioner tentang kreativitas dan inovasi siswa. Waktu dan usaha guru dalam melakukan evaluasi yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa hasil pembelajaran siswa dapat dipahami secara objektif dan komprehensif.

Untuk mengatasi masalah ini, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, baik oleh guru, sekolah, maupun kebijakan. Guru harus memberikan pengajaran yang komprehensif kepada siswa yang menekankan pada penggunaan teknologi, media sosial, dan desain pengajaran yang kreatif. Selain itu, sekolah harus meningkatkan kemampuan teknologi mereka dan memberikan dukungan administratif dan finansial untuk mendukung metode pengajaran yang inovatif. Kolaborasi antara guru, siswa, dan siswa lainnya juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, pendidikan di tingkat tertinggi harus mendorong penggunaan metode kreatif dalam kurikulum dan memberikan kebebasan kepada guru untuk bereksperimen. Melalui pendekatan holistik ini, keterbatasan metode kreatif dapat dikurangi, sehingga pendidikan PAI menjadi lebih efektif dan mampu menumbuhkan kreativitas siswa dengan cara terbaik.

### **C. Dampak Metode Inovatif terhadap kreativitas siswa**

Analisis data menunjukkan bahwa penggunaan metode pengajaran yang inovatif di kelas PAI memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa. Kreativitas siswa terlihat dari kemampuan mereka untuk menghasilkan karya-karya yang orisinal dan inovatif, seperti poster digital, gambar reflektif, video instruksional, dan presentasi yang kreatif. Melalui metode ini, siswa juga belajar bagaimana menjadi lebih kritis dan memecahkan masalah ketika mereka dihadapkan pada tugas-tugas berbasis proyek yang membutuhkan analisis dan penerapan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut guru, para siswa lebih aktif, antusias, dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi daripada sebelumnya (Raniyah et al., 2024).

Selain mendorong kreativitas, metode pengajaran yang inovatif di kelas PAI juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama tim. Ketika siswa terlibat dalam tugas-tugas berbasis proyek, mereka diharapkan untuk menganalisis masalah, menghubungkan konsep-konsep agama dengan kehidupan sehari-hari, dan mencari solusi yang relevan. Misalnya, ketika membuat video edukasi tentang akhlak mulia, siswa harus meninjau konten, menulis sinopsis, dan menilai relevansi materi. Proses ini memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif dan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, kolaborasi di antara para siswa dalam proyek kelompok

memungkinkan mereka untuk belajar bekerja sama, berbagi ide, dan menyelesaikan tugas dengan cara yang kooperatif. Hal ini menekankan pada kemampuan komunikasi yang kuat, toleransi, dan menghargai, yang semuanya sangat penting untuk sukses di abad ke-21 (Afnita, 2021).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode inovatif juga berdampak positif terhadap kepercayaan diri siswa. Pada kegiatan seperti presentasi, membuat konten digital, dan mempublikasikan karya mereka di media sosial, siswa memiliki lebih banyak waktu untuk mengekspresikan ide-ide mereka. Menurut guru, siswa yang awalnya pasif dan tidak tekun dalam belajar, kini menjadi lebih aktif belajar dan berpartisipasi di kelas. Misalnya, ketika mereka membagikan hasil proyek mereka ke kelas atau memposting video di platform digital, para siswa lebih tertarik dan mendukung bisnis mereka. Hal ini tidak hanya tentang membangun kepercayaan diri, tetapi juga menawarkan manfaat dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan.

Penggunaan metode pengajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pemanfaatan teknologi digital, juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut pengamatan, siswa lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam kelas PAI karena metode pengajarannya lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran tidak terbatas pada buku teks atau buku, tetapi juga mencakup kegiatan-kegiatan praktis dan kreatif yang membuat materi lebih mudah dipahami. Teknologi digital dan media sosial yang sesuai dengan keseharian siswa juga berfungsi sebagai motivator pembelajaran. Ketika siswa dapat mengeksplorasi konsep-konsep agama melalui alat yang mereka gunakan sehari-hari, mereka menjadi lebih akrab dengan materi tersebut.

Metode pengajaran yang inovatif dalam PAI membantu siswa memahami relevansi prinsip-prinsip Islam dengan kehidupan saat ini. Ketika mereka diberi tugas untuk membuat proyek yang mengaitkan prinsip-prinsip agama dengan isu-isu sosial, siswa dapat melihat bahwa pendidikan agama lebih dari sekadar pengetahuan teoritis, yang memungkinkan mereka untuk mengalami tantangan hidup. Sebagai contoh, proyek yang menyoroti pentingnya akhlak dalam interaksi media sosial dapat membantu siswa memahami bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan pada etika berkomunikasi di era digital. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami agama secara kognitif, tetapi juga secara praktis dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya memperkuat internalisasi prinsip-prinsip Islam (Solichin et al., 2023).

Penggunaan metode pengajaran yang inovatif di kelas PAI memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, komunikasi, kerja sama tim, dan literasi digital. Tugas-tugas berbasis proyek dan penggunaan teknologi mendorong siswa untuk menjadi kreatif, bekerja sama dengan anggota kelompok, dan menggunakan teknologi untuk menghasilkan karya yang inovatif. Keterampilan seperti ini sangat penting dalam dunia yang penuh dengan perubahan dan persaingan yang cepat saat ini. Guru menyatakan bahwa melalui metode ini, siswa menjadi lebih mahir dalam menghadapi tantangan di masa depan karena mereka tidak hanya memiliki pemahaman agama yang baik, tetapi juga memiliki pengetahuan yang relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, pendekatan ini menjadikan pendidikan PAI lebih komprehensif dan bermanfaat bagi perkembangan siswa secara keseluruhan.

#### **D. Kontribusi Kreativitas dalam Pemahaman Nilai-Nilai Islam**

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kreativitas yang dikembangkan melalui metode inovatif berdampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama Islam. Misalnya, siswa yang membuat proyek video tentang kisah-kisah nabi atau nilai-nilai akhlak terpuji tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan permasalahan aktual dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa kreativitas dapat menjadi sarana efektif dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan serta membentuk karakter dan sikap positif siswa (Septikasari & Frasandy, 2018).

Melalui kegiatan kreatif seperti membuat film, poster digital, atau menulis buku, siswa tidak hanya memahami materi secara tekstual, tetapi juga memasukkan prinsip-prinsip Islam ke dalam kehidupan pribadi mereka. Sebagai contoh, ketika siswa membuat video tentang akhlak terpuji

seperti empati, kesabaran, dan kejujuran, mereka dapat merefleksikan pentingnya tindakan ini dalam kehidupan sehari-hari. Refleksi ini mendorong siswa untuk menggunakan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari sehingga pemahaman mereka tentang Islam tidak terbatas pada tingkat kognitif, melainkan meluas ke tingkat afektif dan psikomotorik. Proses kreatif ini juga membantu mengembangkan prinsip-prinsip moral yang lebih kuat dalam diri siswa (Husni et al., 2022).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kreativitas mendorong siswa untuk menghubungkan prinsip-prinsip Islam dengan kehidupan kontemporer. Proyek-proyek inovatif seperti kampanye media sosial tentang etika bermedia atau pembuatan konten pendidikan Islam memungkinkan para siswa untuk memahami bagaimana pendidikan agama dapat digunakan di era digital. Sebagai contoh, para siswa yang menciptakan kampanye "Bijak Bermedia Sosial" berdasarkan prinsip akhlak mulia memahami betapa pentingnya mengikuti aturan ketika berkomunikasi secara online. Dengan cara ini, kreativitas memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dengan kehidupan saat ini, menjadikan pendidikan agama lebih relevan, aplikatif, dan kontekstual dalam menghadapi globalisasi (Marpaung, 2024).

Penggunaan kreativitas dalam pendidikan PAI juga berkontribusi pada pengembangan proaktif dan inovasi siswa. Ketika siswa diberi tugas untuk menciptakan karya yang orisinal dan bermakna, mereka secara aktif mencari solusi, berpikir di luar zona nyaman, dan berani mengembangkan ide-ide baru. Sebagai contoh, ketika mengerjakan proyek kewirausahaan sosial, mahasiswa didorong untuk menyelidiki isu-isu lokal dan memberikan solusi kreatif, seperti membuat video edukasi atau pamflet amal tentang zakat dan sedekah. Proaktifitas ini mendorong penyebaran prinsip-prinsip Islam dalam arti yang sebenarnya, di mana para siswa tidak hanya memahami pendidikan agama tetapi juga bertindak sebagai katalisator untuk perubahan positif di lingkungan mereka (Tahawali & Aimang, 2021).

Metode inovatif yang menekankan kreativitas juga mendorong pembelajaran kolaboratif, di mana para siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi ini mengajarkan pentingnya toleransi, gotong royong, dan memahami perbedaan, yang merupakan prinsip-prinsip dasar dalam pendidikan Islam. Siswa belajar bagaimana mengelola konflik dengan cara yang konstruktif, berbagi tugas, dan mengatur peran dalam proyek kelompok. Misalnya, saat membuat simulasi ibadah berbasis video, siswa harus bekerja sama untuk membuat skenario, mengumpulkan data, dan mengawasi proses produksi. Pelajaran ini tidak hanya menumbuhkan kreativitas, tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip Islam tentang kerja sama (Khoiriyah, 2016).

Kreativitas yang dipupuk dalam pendidikan PAI juga membantu membentuk identitas dan karakter Islami siswa. Melalui kegiatan kreatif yang berpusat pada keyakinan agama, siswa mengembangkan rasa harga diri dan motivasi untuk menunjukkan sifat-sifat positif dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Sebagai contoh, karya yang mengilustrasikan topik-topik seperti toleransi untuk semua orang, pentingnya shalat, atau perjuangan tokoh-tokoh Islam menjadi inspirasi bagi siswa untuk menginternalisasi prinsip-prinsip ini dalam kehidupan mereka sendiri. Dengan cara ini, kreativitas berfungsi sebagai katalisator untuk akhlak dan moralitas siswa, yang membantu membentuk generasi masa depan dengan nilai-nilai Islam dan tahan menghadapi kesulitan (Al Amin et al., 2022).

#### **E. Implikasi Temuan Penelitian**

Berdasarkan temuan penelitian, penggunaan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif di kelas PAI berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa dan pengembangan keterampilan berpikir kreatif. Diyakini bahwa guru dapat terus mengembangkan metode yang relevan dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan siswa, serta memperkuat integrasi media digital dalam proses pengajaran. Selain itu, sekolah harus menyediakan sumber daya teknologi dan pendidikan bagi siswa untuk membantu mereka menjadi lebih mahir dalam mengajar mata pelajaran yang inovatif (Ridwan et al., 2021).

Aplikasi pertama dari penelitian ini adalah pentingnya guru sebagai fasilitator utama dalam mempromosikan inovasi pembelajaran PAI. Selain sebagai pengajar, guru juga dapat berperan

sebagai motivator dan sumber inspirasi bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan kreatifitasnya. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan metode inovatif dan teknologi digital. Pelatihan berkelanjutan, seperti lokakarya tentang media pembelajaran berbasis teknologi atau pemanfaatan media sosial, harus diprioritaskan. Dengan pemahaman yang baik, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kemajuan zaman.

Hasil penelitian ini lebih lanjut menyoroti pentingnya infrastruktur dan fasilitas teknologi dalam meningkatkan implementasi metode kreatif di sekolah PAI. Sekolah memiliki pendekatan strategis untuk menyediakan sumber daya seperti komputer, akses internet, dan platform e-learning yang dapat digunakan oleh guru dan siswa. Dukungan ini mencakup anggaran sekolah yang memprioritaskan penggunaan teknologi pendidikan dan infrastruktur yang ada. Selain itu, sekolah juga dapat berkolaborasi dengan pihak luar, seperti organisasi teknologi pendidikan, untuk mendukung pengembangan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan. Infrastruktur yang memadai akan memastikan bahwa pembelajaran kreatif dapat berjalan dengan optimal dan berkesinambungan.

Hal ini juga menyoroti perlunya pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dan inovatif. Kurikulum PAI harus memberikan kesempatan kepada guru dan siswa untuk bereksperimen dengan metode pengajaran yang kreatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, simulasi, dan pemanfaatan media digital. Penyesuaian kurikulum harus dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan siswa di era digital dan dengan menerapkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama tim. Kurikulum yang inovatif akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan serta membantu siswa untuk memahami prinsip-prinsip Islam secara lebih mendalam melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif.

Oleh karena itu, sangat penting bagi guru, siswa, dan administrator sekolah untuk bekerja sama dalam mendukung penggunaan metode pengajaran yang kreatif. Masyarakat perlu memahami metode yang digunakan di sekolah dan memberikan dukungan ketika mereka mengerjakan proyek atau tugas kreatif di rumah. Selain itu, pejabat sekolah harus mengembangkan kebijakan yang mendorong kerja sama di antara semua pihak untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kolaborasi yang efektif akan memastikan bahwa proses pembelajaran yang inovatif dapat berjalan secara efisien dan konsisten dan juga akan memandu pencapaian hasil terbaik dalam pendidikan PAI (Mumu et al., 2019).

Hal ini juga memiliki implikasi yang lebih komprehensif pada peningkatan kualitas pendidikan Islam. Metode inovatif dan kreatif yang digunakan dalam pendidikan PAI dapat menjadi model bagi program pendidikan lainnya untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendukung misi pendidikan Islam dengan mendidik generasi yang tidak hanya mampu memahami ajaran agama secara teoritis tetapi juga menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan kontemporer dengan cara yang inovatif dan relevan. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada upaya untuk meningkatkan standar pendidikan Islam dengan cara yang fleksibel, kontekstual, dan berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa di era globalisasi.

## **KESIMPULAN**

Penggunaan metode pengajaran yang inovatif dan kreatif dalam pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas dan pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip Islam. Melalui kegiatan-kegiatan seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media digital, dan integrasi teknologi, para siswa tidak hanya dapat memahami materi secara teoritis, tetapi juga menerapkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan kreatif seperti membuat video edukasi, poster digital, dan kampanye media sosial berdasarkan prinsip-prinsip Islam memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, merefleksikan, dan menganalisis konsep-konsep agama dengan cara yang lebih mendalam dan lugas.

Studi ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa kekurangan, seperti kurangnya fasilitas teknologi, literasi digital siswa yang sebagian besar beragam, dan kurangnya waktu belajar di kelas, kolaborasi antara guru, sekolah, dan siswa dapat menjadi cara yang efektif untuk mengatasi

masalah ini. Hal ini mencakup penyediaan infrastruktur teknologi, pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, dan pembuatan kurikulum inovatif yang sangat penting untuk memastikan penggunaan metode pengajaran yang kreatif di sekolah-sekolah PAI. Dengan pendekatan ini, pendidikan PAI menjadi lebih relevan, kontekstual, dan mampu menjawab tantangan pendidikan di dunia global.

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pengajaran inovatif di kelas PAI tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan Islam, tetapi juga mengekspos siswa pada keterampilan abad ke-21 termasuk kreativitas, kerja sama tim, dan literasi teknologi. Kreativitas yang dipupuk melalui pendidikan inovatif membantu siswa mengembangkan karakter Islam yang kuat dan membantu mereka menjadi individu yang proaktif dan mudah beradaptasi dalam menghadapi perubahan global. Oleh karena itu, penggunaan metode pengajaran yang kreatif dalam PAI harus selalu dilihat sebagai strategi yang efektif untuk memenuhi tujuan pendidikan Islam yang holistik dan saing.

## REFERENCES

- Afnita, J. A. U. (2021). Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini: 1. Pentingnya Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini, 2. Ciri-Ciri Anak Kreatif, 3. Manfaat Kreativitas Anak Usia Dini, 4. Jenis-Jenis Dalam Pengembangan Kreativitas Anak usia Dini, 5. Fungsi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini, 6. Tahap-Tahap Perkembangan Anak Usia Dini, 7. Faktor-Faktor Yang Mendorong Kreativitas Anak Usia Dini, 8. Faktor-Faktor Yang Memperhambat Kreativitas, 9. Metode Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. 10. Strategi Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 75–95. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i1.7084>
- Afriza, N. A. (2022). Peran Pendekar Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dalam Membentuk Akhlak Qurani Kader Tapak Suci Putera Muhammadiyah Di Era Internet. *Al-Kauniah*, 3(1), 46–70. <https://doi.org/10.56874/alkauniah.v3i1.875>
- Al Amin, H., Mudawamah, A., & Umam, K. (2022). LIVING QUR'AN: KREATIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Journal of Islamic Education and Pesantren*, 2(2), 101–120. <https://doi.org/10.56874/alkauniah.v3i1.875>
- Darimi, I. (2017). Information And Communication Technologies Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Era Teknologi Informasi. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 111–121. <http://dx.doi.org/10.22373/cs.v1i2.2030>
- Firman, F. (2024). Inovasi dalam manajemen pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era pendidikan digital. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 9035–9044. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.36641>
- Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode pembelajaran aktif dan kreatif pada madrasah diniyah takmiliyah di kota bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 71–86. <https://doi.org/10.30868/ei.v9i01.639>
- Husni, H. M., Iswandi, H., & Halim, B. (2022). Pelatihan Industri Kreatif Melalui Sablon Manual Bagi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual Uinversitas Indo Global Mandiri Palembang. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 517–527. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.942>
- Khoiriyah, A. (2016). Pembelajaran kolaboratif pada matematika untuk membentuk karakter generasi. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 13–22. <https://doi.org/10.26594/jmpm.v1i1.502>
- Kusmarni, Y. (2012). Studi kasus. *UGM Jurnal Edu UGM Press*, 2, 1–12.
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205–222. <https://doi.org/10.32832/jpg.v4i3.14252>
- Marpaung, R. W. (2024). Implementasi Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Siswa di Era Digital. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 550–558. <https://doi.org/10.32832/jpg.v4i3.14252>

- Milidar, K. (2024). Inovasi Pembelajaran Pai Dengan Pendekatan Interaktif Untuk Generasi Milenial. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 6275–6284. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.36365>
- Monawati, M., & Fauzi, F. (2018). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora*, 6(2). <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12195>
- Mumu, M., Majid, A., & Rohyana, A. (2019). Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah dan Orang Tua dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa di SMP Negeri Kota Tasikmalaya. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v1i1.980>
- Muslimin, T. P., & Fatimah, A. A. B. (2024). Kompetensi dan Kesiapan Guru Sekolah Dasar Terhadap Tantangan Pendidikan di Era Society 5.0. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(1), 55–72. <https://doi.org/10.30605/cjpe.712024.3589>
- Nurjanah, N. E. (2020). Pembelajaran stem berbasis loose parts untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Audi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi Paud*, 5(1), 19–31. <https://doi.org/10.33061/jai.v5i1.3672>
- Raniyah, F., Hasnah, N., & Gusmaneli, G. (2024). Pengembangan Strategi Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 29–37. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2438>
- Ridwan, Y. H., Zuhdi, M., Kosim, K., & Sahidu, H. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Fisika Peserta Didik. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(1), 103–108. <https://doi.org/10.31764/orbita.v7i1.3832>
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 107–117. <https://doi.org/10.15548/alawlad.v8i2.1597>
- Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 212–217. DOI: [10.29303/jipp.v6i2.203](https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.203)
- Solichin, A., Masdarto, M., Khasanah, M., Abbas, M., Ma'ruf, S., & Kusmawati, H. (2023). Inovasi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI. *Journal on Education*, 5(2), 3990–3998. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1104>
- Tahawali, M., & Aimang, H. A. (2021). Kreativitas Guru Pai Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam AL-ILMI*, 4(2), 182–189. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v4i2.1201>
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature review: Pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran ipa. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Wongsun, S., & Kusnady, D. (2023). Pengaruh Orientasi Wirausaha, Inovasi, dan Strategi Bisnis pada Performa Usaha di Malang Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(1), 26–37. DOI: [10.47709/jebma.v3i1.2621](https://doi.org/10.47709/jebma.v3i1.2621)
- Yuliza, S. (2018). Penggunaan Metode Audio Visual Dan Media Pembelajaran Microsoft Power Point Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 86 Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.29300/btu.v3i1.1295>
- Yusuf, M., Ritonga, M., & Mursal, M. (2020). Implementasi karakter disiplin dalam kurikulum 2013 pada bidang studi PAI di SMA Islam terpadu darul hikmah. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 49–60. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3437>